

MAHASISWI PEROKOK DI KOTA MAKASSAR

Putri Ayu¹, Muhammad Syukur²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Apa faktor yang menyebabkan mahasiswi sebagai kaum terdidik melakukan perilaku merokok di kota Makassar. (2) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap perilaku perempuan perokok di Kota Makassar. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 14 orang yang ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswi yang berperilaku merokok di Kota Makassar, mengkonsumsi rokok selama dua tahun lebih dan kriteria masyarakat yaitu teman dekat dengan mahasiswi perokok, dan masyarakat yang bersedia menjadi informan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Faktor yang menyebabkan mahasiswi Kota Makassar merokok adalah faktor eksternal yaitu pengaruh teman seperguruan dapat membuat mahasiswi menjadi perokok karena ajakan dari teman dan bergaul di lingkungan perokok aktif. Pengaruh keluarga yang merupakan orang tuanya rata-rata perokok aktif. (2) Persepsi masyarakat terhadap mahasiswi perokok di Kota Makassar yaitu terdapat persepsi negatif, perempuan merokok merupakan perempuan yang tidak baik, perilaku perempuan merokok tidak pantas dan perempuan yang merokok identik dengan pakaian yang minim. Persepsi positif yaitu mahasiswi perokok bukan perilaku yang menyimpang, terkesan modern, dan perempuan yang merokok tidak semua berpakaian minim. Berdasarkan kedua persepsi di atas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Makassar terhadap mahasiswi merokok cenderung memilih persepsi positif dikarenakan jawaban rata-rata informan menjawab positif.

Kata Kunci: Perokok, Mahasiswi

ABSTRACT

This study aims to find out: 1) What is the factor that causes female students as educated people to do smoking behavior in Makassar city 2) How is the perception of society to behavior of smoker woman in Makassar City. This type of research is a type of qualitative research. Number of informants in this study as many as 14 people determined by purposive sampling technique with the criteria of female students who smoked in Makassar City, consumed cigarettes for two years and the criteria of the community that is close friends with female students, and the community who are willing to become informants. Technique of collecting data which is done by observation, interview, and documentation. Qualitative data analysis techniques through three stages of data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions. Techniques of data validation using member check technique The results of the study shows :1) Factors that cause Makassar female students to smoke is an external factor that the influence of a friend can make a college student become a smoker because of the invitation from friends and hang out in the environment of active smokers. Influence of family which is the parent of the average of active smoker. 2) Public perception of female smoker student in Makassar is negative perception, female smoking is bad woman, female behavior is inappropriate and smoking woman is identical with minimal clothing. Positive perception that female students are not deviant behavior, modern impression, and women who smoke are not all clad in minimal. Based on both perceptions above the results of this study shows that the perception of Makassar society towards female students tend to choose positive perceptions because the answers to the average respondents answered positively.

Keyword: Smoker, studen

PENDAHULUAN

Saat ini rokok menjadi salah satu produk yang tingkat konsumsinya relative tinggi di masyarakat. Rokok adalah slinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah.

Manusia di dunia yang merokok untuk pertama kalinya adalah suku bangsa india di amerika, untuk keperluan ritual seperti manusia dewa atau roh. Merokok adalah hal yang dianggap biasa pada era globalisasi seperti sekarang ini, merokok sudah lama dikenal dan menjadi bagian dari kehidupan seseorang yang mutlak.

Merokok di Indonesia memang sangat memprihatinkan, Setiap saat kita dapat menjumpai masyarakat yang merokok di mana-mana, misalkan merokok pada waktu volume pekerjaan penuh, merokok pada waktu selesai makan dan merokok saat sedang memiliki waktu istirahat. Padahal yang kita ketahui bahwa merokok adalah hal yang dapat membahayakan kesehatan. bukan hanya membahayakan para perokok itu sendiri, asap rokok juga sangat berbahaya apabila dihirup oleh orang-orang yang berada di sekitar perokok.

Sudah banyak orang dewasa ini menjadi perokok berat, bukan karena kemauan mereka sendiri melainkan karena mereka tidak dapat menghentikan merokok. Mereka akan terus menerus merokok karena sudah terikat dalam suatu kebiasaan dan tergantungan. Anak yang masih dibawah umur beranggapan bahwa orang dewasa merokok adalah cowok yang kelihatan lebih jantan. Pada mulanya, mereka merokok karena hanya ikut-ikutan dan rasa ingin tahu, lama-lama kelamaan mereka menjadi suatu kebiasaan.(Awaru, 2016)

Pada umumnya, perilaku merokok dimulai pada masa remaja mengalami masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. rokok masih menjadi persoalan yang tidak bisa dilepaskan begitu saja di Indonesia. Data sari kementerian kesehatan 2017 menunjukkan bahwa prevensi perokok di Indonesia pada usia 15 tahun keatas meningkat sebesar 36,3% dibandingkan dengan tahun 1995 yaitu 27%. Tidak heran jika Indonesia menjadi nomor tiga terbanyak jumlah perokoknya didunia setelah china dan india. Merokok bisa dilakukan dari semua kalangan umur, dari anak kecil, remaja dan dewasa.

Di Indonesia rokok dijual secara bebas olah pedagang tanpa adanya aturan umur yang diberlakukan oleh pedangang itu sendiri. Berbeda dengan negara lain, misalnya di korea selatan saat ingin membeli rokok, maka harus menunjukkan ID Card kepada sang penjual. Jika kalian berumur 18 tahun ke bawah, maka kalian tidak di izinkan membeli rokok. Di Indonesia meski ada larangan merokok ditempat umum, masih saja banyak perokok melanggar aturan tersebut. Perilaku merokok seenak hatinya tanpa memikirkan orang lain yang merasa terganggu oleh perbuatannya. Contohnya saja mahasiswa, mereka merokok di kawasan kampus yang dimana banyak mengganggu mahasiswa lainnya.

Padahal Mahasiswa adalah tingkatan tertinggi untuk kaum pelajar. Pengertian “maha” yang berarti paling atau sangat, mengidentifikasikan bahwa mahasiswa adalah panutan untuk tingkatan dibawahnya namun indikasi tersebut sekarang nyatanya salah. Mahasiswa bukan lagi panutan yang baik, dikarenakan sering kita jumpai dikehidupan sehari-hari yaitu, perilaku merokok. Perilaku merokok sepertinya sudah melekat pada diri penduduk Indonesia terlebih lagi mahasiswa, mahasiswa lebih identik sebagai konsumen rokok dibanding peran sebenarnya sebagai agen perubahan. Rokok yang pada sebenarnya dapat merusak kesahatan dan lingkungan tapi tetap saja di minati oleh mahasiswa, yang sudah pasti tahu dan paham mengenai bahaya rokok tersebut.

Mahasiswa yang melakukan perilaku merokok di lingkungannya sangatlah wajar, sedangkan ketika mahasiswi yang melakukan perilaku merokok sangatlah tidak pantas untuk di lakukan. Di Indonesia merokok merupakan hal yang tabu dan tidak pantas di lakukan oleh perempuan. Perilaku para mahasiswi yang merokok pun bermacam-macam dan tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda. Ada diantara mereka yang merokok secara terang-terangan dan banyak pula yang sembunyi-sembunyi. Dampak yang di timbulkan dari kebiasaan merokok bagi perokok adalah gangguan kesehatan, serangan jantung, dan gangguan kehamilan.

Pandangan negatif terhadap perokok perempuan saat ini tidak dapat dipungkiri masih cukup kental dalam masyarakat. Seperti yang kita ketahui, mahasiswa di anggap sebagai elemen masyarakat yang memiliki kekuatan intelektual moral dan serta religiusitas yang tinggi. Perilaku perokok sangatlah tidak pantas bagi mahasiswa apalagi memandang dirinya sebagai kaum perempuan yang bukan memang hakikatnya sebagai perokok. Pada kenyataannya justru banyak mahasiswa masih merokok di tempat-tempat umum dengan santai dan tidak memperdulikan lingkungan sekitar, meskipun mereka mengetahui tentang dampak buruk dari perilaku merokok yang mereka lakukan ditempat umum. Begitu pula masih banyak bagi mahasiswa yang merokok secara sembunyi-sembunyi.

Merokok pada mahasiswa pada umumnya mereka bermula dari perokok pasif, lantas menjadi perokok aktif. Semula hanya coba-coba kemudian menjadi ketagihan akibat nikotin di dalam rokok. Melihat fenomena yang ada, saya tertarik untuk melakukan penelitian dan memahami lebih jauh bagaimana perempuan perokok mengenai perilaku merokok, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “mahasiswa perokok di kota makassar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan penentuan informan melalui teknik *purposive sampling* yang menentukan informan secara sengaja sesuai kebutuhan penelitian. Adapun yang menjadi informan yaitu mahasiswa yang perokok aktif dan masyarakat yang menjadi teman dekat mahasiswa perokok. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data secara konkret yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui tiga tahap yakni reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data penelitian menggunakan *member check*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Faktor Yang Menyebabkan Mahasiswa Sebagai Kaum Terdidik Melakukan Perilaku Merokok Di Kota Makassar

Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa dibagi menjadi dua faktor yaitu, faktor eksternal dan faktor internal. Namun faktor yang paling dominan yang menyebabkan mahasiswa merokok hanyalah faktor eksternal, faktor eksternal lah yang mendorong mahasiswa melakukan perilaku merokok. Faktor pengaruh keluarga, dan faktor pengaruh teman merupakan yang mempengaruhi perilaku merokok. Faktor pengaruh keluarga, Mahasiswa merokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Faktor pengaruh teman Mereka merokok karena ajakan dari teman-temannya, hal ini juga peneliti temui, dimana informan memiliki teman yang perokok dan bergaul bersama mereka dari temannya inilah mereka meniru, belajar dan mendapatkan rokok.

b. Persepsi Masyarakat Terhadap Perempuan Perokok Di Kota Makassar

persepsi pada setiap orang berbeda-beda tergantung pada apa yang individu harapkan, pengalaman, dan motivasi. persepsi adalah pendapat, pikiran, pemahaman, dan penafsiran. Persepsi masyarakat terhadap mahasiswa perokok di Kota Makassar yaitu terdapat persepsi negatif, perempuan merokok merupakan perempuan yang tidak baik,

perilaku perempuan merokok tidak pantas dan perempuan yang merokok identik dengan pakaian yang minim. Persepsi positif yaitu mahasiswi perokok bukan perilaku yang menyimpang, terkesan modern, dan perempuan yang merokok tidak semua berpakaian minim. Berdasarkan kedua persepsi di atas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Makassar terhadap mahasiswi merokok cenderung memilih persepsi positif dikarenakan jawaban rata-rata informan menjawab positif.

PENUTUP

Setelah selesai melaksanakan penelitian dengan judul “Mahasiswi Perokok di Kota Makassar”, dapat ditarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut: Faktor yang menyebabkan mahasiswi Kota Makassar merokok adalah faktor eksternal yaitu pengaruh teman yang dimana lingkungan pergaulan dapat membuat mahasiswi menjadi perokok karena ajakan dari teman dan bergaul di lingkungan perokok aktif. Pengaruh keluarga yang merupakan orang tuanya rata-rata perokok aktif. Persepsi masyarakat terhadap mahasiswi perokok di Kota Makassar yaitu terdapat persepsi negatif, perempuan merokok merupakan perempuan yang tidak baik, perilaku perempuan merokok tidak pantas dan perempuan yang merokok identik dengan pakaian yang minim. Persepsi positif yaitu mahasiswi perokok bukan perilaku yang menyimpang, terkesan modern, dan perempuan yang merokok tidak semua berpakaian minim. Berdasarkan kedua persepsi di atas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Makassar terhadap mahasiswi merokok cenderung memilih persepsi positif dikarenakan jawaban rata-rata informan menjawab positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaru, A. O. T. (2016). *Merokok Dalam Perspektif Pelajar*. Literacy Institute.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format kuantitatif dan kualitatif*. Surabaya, Airlangga University Press.
- Chalin, JP. 1997. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Terjemahan kartini kartono). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daulay, Nurussakinah. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Grup
- Fatimah. 2010. *Merawat manusia lanjut usia suatu pendekatan proses keperawatan gerontik*. Jakarta: trans indo media
- Jaya, Muhammad. 2009. *Pembunuh Berbahaya itu Bernama Rokok*. Yogyakarta: Riz'ma.
- Maggie, Humm. 2002. *Enksiklopedia Feminism*. Yogyakarta: fajar pustaka.
- Mustadjar, Musdaliah. 2013. *Sosiologi Gender*. Makassar: Rayhan Intermedia.

